

PENERAPAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN INFORMASI SECARA CEPAT DARI BERBAGAI TEKS KHUSUS MELALUI MEMBACA MEMINDAI

Yundara Ulfa Priatna¹, Dede Tatang², Diah Gusrayani³

Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang
Email: ulfayundara@gmail.com
Email: gusrayanidiah@yahoo.com
Email: dedetatangsunarya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ganeas I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, dilatarbelakangi karena rendahnya keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran mencari informasi secara cepat dari berbagai teks khusus melalui membaca memindai. Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca khususnya membaca memindai sangat rendah dikarenakan pembelajaran yang monoton dan tidak membuat siswa semangat untuk mempelajarinya. Salah satu upaya untuk memperbaiki keterampilan membaca siswa yaitu dengan menerapkan metode *teams games tournament*. Penelitian ini menggunakan rancangan design penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara siswa dan guru, observasi kinerja guru pada perencanaan, pelaksanaan, kinerja guru dalam penerapan *teams games tournament*, aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Penelitian mencapai target dan terselesaikan melalui III siklus dengan perolehan persentase 86,95 maka dari itu metode *teams games tournament* dapat dijadikan alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Membaca Memindai, Teams Games Turnamen

PENDAHULUAN

Membaca sekilas dan membaca memindai dilakukan sehari-hari pada saat mencari nomor telepon penting, melihat jadwal acara TV favorit, membaca menu di rumah makan dan sebagainya. Karena sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus belajar membaca sekilas atau membaca memindai. Target penelitian ini adalah 85% siswa mencapai KKM. Data awal di kelas V SDN Ganeas I pada tanggal 20 Desember 2016 menunjukkan rendahnya keterampilan membaca memindai siswa. Hasil evaluasi keterampilan membaca siswa pun tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 23 siswa, hanya ada 5 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Pada wawancara dengan wali kelas V, yakni Bapak Dadan, SPd. dijelaskan bahwa siswa sering kali kehilangan fokus dalam pembelajaran. Jika siswa sudah menghadapi kesulitan dalam kelas, banyak siswa yang mengabaikan guru di depan dan memilih untuk mengobrol atau melakukan hal yang tidak penting. Di kelas tersebut, ada beberapa anak antusias tetapi sisanya hanya biasa saja. Ketika siswa yang memang terpaksa harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, siswa malah menjadi kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Terbatasnya metode yang digunakan untuk mengajarpun sangat mempengaruhi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah perbaikan masalah tersebut, yakni “Penerapan Metode *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Secara Cepat dari Berbagai Teks Khusus dengan Membaca Memindai. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang).”. Metode pembelajaran *teams games tournament* mempunyai banyak manfaat seperti menciptakan kondisi variatif dalam kegiatan belajar mengajar, membantu guru dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran, membantu menyelesaikan masalah rendahnya minat belajar siswa, membantu menyelesaikan masalah rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa dan melibatkan aktivitas seluruh siswa. Media pembelajaran pun digunakan untuk membantu siswa lebih fokus terhadap bahan ajar yang disiapkan oleh guru dan mempermudah guru dalam evaluasi membaca cepat siswa. Metode ini membantu siswa untuk bisa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran, berikut adalah uraian rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana rencana pembelajaran keterampilan membaca siswa dengan menerapkan metode *teams games tournament* (TGT) dalam menemukan informasi secara cepat dengan membaca memindai? Kedua, bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *teams games tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam menemukan informasi secara cepat dengan membaca memindai? Ketiga, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca dengan menerapkan metode *teams games tournament* (TGT) dalam menemukan informasi secara cepat dengan membaca memindai?

Adapun langkah-langkah pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *teams games tournament* yaitu materi dalam kelas, dilakukan dengan langsung, ceramah, diskusi yang dipimpin oleh guru. Pada saat penyajian kelas, siswa diharuskan memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru karena dengan memperhatikan guru akan membantu siswa pada saat berdiskusi dan pada saat permainan berlangsung. Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai dengan lima orang siswa. Dalam pembelajaran ini, satu kelompok berjumlah lima sampai enam orang. Fungsi kelompok pada umumnya untuk bekerja bersama menjawab pertanyaan pada saat permainan berlangsung agar menjadi pemenang dalam permainan. Pada tahap permainan terdiri atas beberapa pertanyaan yang dibuat untuk menguji pengetahuan siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan permainan terdiri dari pertanyaan yang sangat sederhana. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan urutan nomor tersebut. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan skor. Turnamen dalam *Teams-Games-Tournament* banyak jenisnya. Turnamen dibimbing oleh guru. Turnamen ini berisi mengenai materi yang diajarkan. Turnamen yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu turnamen *one by one* atau satu lawan satu. Dari skor hasil setiap anggota kelompok akan menentukan skor akhir setiap kelompok dan menentukan siapa pemenang dalam turnamen ini. Setelah jumlah dari skor dari setiap anggota kelompok dijumlahkan, Guru mengumumkan kelompok yang mendapatkan skor kelompok paling besar. Kelompok dengan skor tertinggi adalah *Super Team*, kelompok dengan score kedua adalah *Great Team* dan kelompok dengan skor ketiga adalah *Good Team*.

Farr (dalam Dalman, 2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*” yang berarti bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan akan memiliki wawasan yang luas.

Djuanda (2007, hlm. 71) mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas atau kegiatan memahami bahasa tulis. Dalman (2013, hlm 4) mengatakan “jadikanlah kegiatan membaca itu sebagai suatu kebiasaan bagi kita. Selain itu, membaca juga dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan kita agar kita memiliki minat baca yang tinggi”. Akhadiah (dalam Djuanda, 2007, hlm. 78) mengungkapkan pendapatnya bahwa “tujuan membaca dapat dibedakan tergantung dari kondisi dan situasi pembaca, yakni untuk mendapatkan informasi, agar citra dirinya meningkat, untuk melepaskan diri dari kenyataan, rekreatif, untuk keisengan dan untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.”

Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut atau pemahaman untuk kelas tinggi. Membaca di kelas rendah diungkap Iswara (2012), dan Iswara & Harjasujana (1996a). Berkaitan dengan Kurikulum 2006, Djuanda (2007, hlm 79) mengemukakan bahwa arah membaca di kelas tinggi bertujuan agar siswa mampu untuk membaca dan memahami jenis-jenis wacana diantaranya petunjuk, teks panjang, dan juga berbagai karya sastra untuk anak yang berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

Menurut Iswara (2014, 2016, 2014c), ada banyak jenis membaca di antaranya membaca pemahaman, membaca memindai (*scanning*), membaca sekilas (*skimming*) membaca layap, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca nyaring, membaca dalam hati. Jenis membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah teknik *skimming* dan *scanning* atau bisa disebut teknik membaca sekilas dan teknis membaca memindai. Menurut Mintowati (dalam Riyani, 2016, hlm 02) menjelaskan membaca memindai adalah kegiatan membaca dilakukan dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan ide atau pokok dari suatu bacaan sedangkan membaca memindai merupakan teknik pembelajaran membaca dengan kecepatan tinggi untuk menemukan informasi dan fakta khusus yang tersurat dalam bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar harus ditingkatkan lagi. Dalam proses pemahaman, pembaca berusaha untuk memahami bacaan dengan baik. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sumadayo (2013, hlm 141) menjelaskan bahwa “...pembelajaran sekolah dasar bukan hanya bukan hanya bertujuan untuk membuat siswa dapat membaca kata-kata, tetapi juga membuat siswa mahir wacana”. Untuk itu, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar harus ditingkatkan agar siswa menjadi pembaca yang efektif dan efisien. Menurut Sumadayo (2013, hlm. 141) bahwa “seorang pembaca dikatakan memahami bacaan dengan baik jika ia mampu menangkap informasi, fakta, opini dan ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan” .

Penelitian terdahulu berkaitan dengan membaca di antaranya Atikah; Iswara & Djuanda (2017), Putri; Iswara & Lichteria (2016), Nurgupita; Irawati & Iswara (2016), Nazilah; Iswara & Sudin (2017). Penelitian berkaitan dengan membaca puisi di antaranya Herlina; Iswara & Kurniadi (2016).

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian berbasis kelas yang bermula dari adanya suatu permasalahan, lalu dilakukan suatu tindakan refleksi untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Menurut Mulyasa (2012, hlm. 11) mengatakan jika penelitian tindakan kelas yaitu upaya dalam mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan perbaikan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Ganeas I, Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Alasan pertama memilih sekolah ini karena ditemukannya permasalahan pada kelas V di sekolah tersebut. Alasan kedua karena keadaan prestasi sekolah yang berpotensi, baik dari segi pengajarnya maupun prestasi yang telah diraihinya. Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah siswa kelas V di SDN Ganeas I yang terdiri dari 23 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam hal keterampilan membaca. Permasalahan yang ada cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini. Alasan lainnya, mengingat jumlah siswa sebanyak 23 orang yang tergolong ideal untuk dilakukannya penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan tes unjuk kerja.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa penilaian unjuk kerja siswa dalam mencari informasi secara cepat. Pengolahan data proses ini berkaitan dengan tiga instrumen, yakni pedoman wawancara dan lembar observasi kinerja guru, serta lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil diperoleh dari evaluasi akhir siswa dengan menggunakan format penilaian keterampilan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, dengan melalui III tahapan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar pada materi membaca memindai di SD Negeri Ganeas I. Pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus I sampai dengan pencapaian target yang sudah tercapai

Siklus I

Paparan data siklus I dilakukan setelah guru melakukan kegiatan analisis berdasarkan data penelitian awal pada tanggal 16 Desember 2015 yang dilakukan di kelas V SDN Ganeas I. Penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I yaitu sebesar 81,4% dan berada pada kriteria baik sekali. Dengan ini, kemampuan merencanakan pembelajaran guru meningkat 4,93% dari data awal yang diambil sebelumnya yaitu sebesar 76,47%. Pelaksanaan pembelajaran siklus I berada dalam kriteria baik, yaitu dengan persentase 79,01%. Persentase tersebut belum memenuhi target peneliti yaitu sebesar 85%. Kemudian untuk aktivitas siswa, diketahui siswa yang memenuhi semua deskriptor dalam aspek keaktifan dan mendapat skor 3 yaitu 4 orang. Siswa yang mendapat skor 2 yaitu 9 orang dan yang mendapat skor 1 yaitu 10 orang. Siswa yang memenuhi semua descriptor pada aspek kedisiplinan dan mendapat skor 2 yaitu 13 orang, yang mendapatkan skor 2 yaitu 9 orang dan yang mendapatkan skor 1 yaitu 1 orang. Siswa yang

memenuhi semua descriptor pada aspek tanggung jawab dan mendapatkan skor 3 yaitu 8, yang mendapatkan skor 2 yaitu 10 orang dan yang mendapatkan skor 1 yaitu 5 orang. Persentase ketuntasan unjuk kerja siswa dengan masing-masing aspek yaitu aspek kemampuan sebesar 66,66% dengan rata-rata skor 2, ketepatan 83,82% dengan rata-rata skor 2,47, dan aspek kerja sama 68,01% dengan rata-rata skor 2,04. Sedangkan presentasi ketuntasan pada tahap evaluasi yaitu 34.78%.

Pada pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang mencapai batas KKM meningkat menjadi 8 orang, sebesar 34.70% sementara itu 65,70% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh guru. Meskipun mengalami peningkatan, pembelajaran mencari informasi secara cepat pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Juni 2017. Data yang terkumpul dalam tindakan siklus II didapatkan melalui catatan lapangan, kinerja guru dan aktivitas siswa, dan lembar unjuk kerja. Berdasarkan data hasil dari siklus I yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II yaitu sebesar 85.1% dan berada pada kriteria baik sekali. Dengan ini, kemampuan merencanakan pembelajaran guru meningkat 3,7% dari siklus I yang diambil sebelumnya yaitu sebesar 81,4%%. Pada aktivitas siswa, diketahui siswa yang memenuhi semua deskriptor dalam aspek keaktifan dan mendapat skor 3 yaitu 4 orang. Siswa yang mendapat skor 2 yaitu 9 orang dan yang mendapat skor 1 yaitu 10 orang. Siswa yang memenuhi semua deskriptor pada aspek kedisiplinan dan mendapat skor 3 yaitu 15 orang, yang mendapatkan skor 2 yaitu 8 orang dan tidak ada yang mendapatkan skor 1. Siswa yang memenuhi semua deskriptor pada aspek tanggung jawab dan mendapat skor 3 yaitu 8, yang mendapatkan skor 2 yaitu 15 orang dan tidak ada yang mendapatkan skor 1. Persentase ketuntasan unjuk kerja siswa dengan masing-masing aspek yaitu kemampuan sebesar 72.06% dengan rata-rata skor 2.17, ketepatan 82,60% dengan rata-rata skor 2,43, dan aspek kerja sama 69,56% dengan rata-rata skor 2,13. Sedangkan presentasi ketuntasan pada tahap evaluasi yaitu 47.8%.

Pada pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang mencapai batas KKM meningkat menjadi 11 orang, sebesar 52.1%% sementara itu 47.9% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh guru. Meskipun mengalami peningkatan, pembelajaran mencari informasi secara cepat pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Berdasarkan data hasil dari siklus II, maka dilaksanakan tindakan siklus III untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II yaitu sebesar 89.81% dan berada pada kriteria baik sekali. Dengan ini, kemampuan merencanakan pembelajaran guru meningkat 4,71% dari siklus II yang diambil sebelumnya yaitu sebesar 85.1%. Pelaksanaan pembelajaran siklus III berada dalam kriteria baik sekali, yaitu dengan persentase 88.88%. Presentase tersebut mengalami kenaikan dengan presentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3.08%. Presentase pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu 82,09%. Presentase tersebut sudah memenuhi target peneliti yaitu sebesar 85%. Pada proses aktivitas siswa, siswa yang memenuhi semua deskriptor dalam aspek keaktifan dan mendapat skor 3 yaitu

9 orang. Siswa yang mendapat skor 2 yaitu 14 orang dan tidak ada yang mendapat skor 1. Siswa yang memenuhi semua deskriptor pada aspek kedisiplinan dan mendapat skor 3 yaitu 18 orang, yang mendapatkan skor 2 yaitu 5 orang dan tidak ada yang mendapatkan skor 1. Siswa yang memenuhi semua deskriptor pada aspek tanggung jawab dan mendapatkan skor 3 yaitu 9, yang mendapatkan skor 2 yaitu 14 orang dan tidak ada yang mendapatkan skor 1. Persentase ketuntasan dalam unjuk kerja siswa untuk masing-masing aspek yaitu kemampuan sebesar 85,50% dengan rata-rata skor 2,56, ketepatan 91,30% dengan rata-rata skor 2,73, dan aspek kerja sama 84,05% dengan rata-rata skor 2,13. Sedangkan presentasi ketuntasan pada tahap evaluasi yaitu 86,9%.

Pada pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang mencapai batas KKM meningkat menjadi 20 orang, sebesar 86,90% dan sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh guru. sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi.

Pembahasan Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama guru untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 33) bahwa "Membuat rencana tindakan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas". Perencanaan pertama yang dilaksanakan adalah membuat RPP dengan menggunakan metode teams games tournament yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. pada tahap perencanaan, guru juga mempersiapkan instrumen untuk digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. selain itu guru berdiskusi dengan observer mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran pada saat pelaksanaan.

Perencanaan pada siklus I merupakan perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan data awal. Begitu pula siklus II yang merupakan perencanaan perbaikan dari siklus I sampai pada siklus III yang merupakan perencanaan perbaikan dari siklus II. Menurut Sumadoyo (2013, hlm. 60) mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi dipandang untuk upaya memahami dan memaknai proses dan hasil yang akan dicapai sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan. Jadi refleksi diperlukan agar tercapainya perbaikan yang pada siklus berikutnya dan mencapai target yang ditentukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hendaknya, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan harus sesuai dengan apa yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Seperti yang dikemukakan oleh Suyadi (2012, hlm. 63), mengungkapkan perlu diingatkannya bahwa pada tahap perencanaan, tindakan harus sesuai, tetapi harus alamiah agar tidak seperti direkayasa. Pada kenyataannya dilapangan, sebagaimana baiknya rencana yang sudah dirancang oleh guru, terkadang pada saat pelaksanaannya tidak sesuai dengan harapan. Selalu ada hal yang terlewat atau tidak tersampaikan. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Penerapan metode teams games tournament telah membawa perubahan, baik itu pada guru, siswa, maupun kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Wirasa, Ganing, & Meter (2014) yang mengungkapkan salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar siswa yakni strategi pembelajaran yang mencakup model, metode, dan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran". Dalam metode ini, siswa dilatih dan ditingkatkan motivasinya agar lebih bersemangat dalam belajar agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

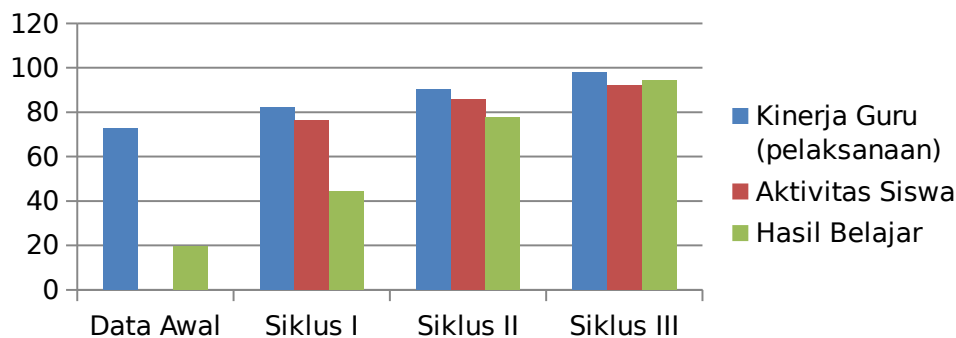
Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tindakan atau siklus menggunakan media tirai karton yang membantu guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Hasil Belajar Siswa

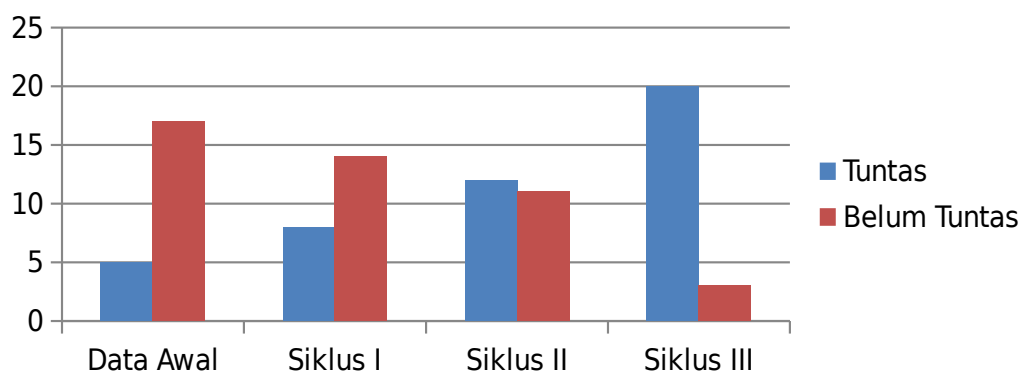
Hasil evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus pada kelas V SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang, pembelajaran membaca memindai mengalami permasalahan, baik itu proses maupun hasilnya. Pada evaluasi keterampilan membaca, siswa kelas V SDN Ganeas Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang belum memenuhi batas ketuntasan belajar. Menurut Carrol (dalam Sukmara, 2017, hlm. 165), jika siswa belum mencapai ketuntasan belajar, maka siswa tidak boleh mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum pekerjaan awalnya diselesaikan dengan benar, dan dengan hasil yang baik". Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

Ketuntasan belajar merupakan persentase siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241), mengungkapkan jika siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan kelas dikatakan tuntas belajarnya jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya". Sementara itu, menurut Anonimus (dalam Wahyuni, Areva, & Dahan, 2015, hlm. 109) KKM sendiri ditetapkan dengan cara mempertimbangkan tiga aspek, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik". KKM untuk pembelajaran menemukan informasi secara cepat yaitu 74,1.

Hasil penilaian keterampilan membaca selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan metode dan media yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Penerapan metode teams games tournament meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca memindai. Sementara media tirai karton yang digunakan membantu guru dalam melaksanakan metode tersebut. Ketuntasan di setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Secara Cepat dengan Menggunakan Metode Teams Games Tournament
Berdasarkan Gambar 1, perbandingan ketuntasan belajar unjuk kerja siswa dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dengan menggunakan metode teams games tournament dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pengambilan data awal hanya ada 5 orang atau sekitar 21,07%. Setelah dilaksanakan siklus I, mengalami peningkatan menjadi 8 orang atau 34,78%, setelah itu mengalami peningkatan kembali di siklus II menjadi 12 orang atau 52,17%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 orang atau 86,95%. Setelah ini berikut adalah diagram perbandingan ketuntasan evaluasi siswa dalam pembelajaran menemukan informasi secara cepat dengan menggunakan metode teams games tournament.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Secara Cepat dengan Menggunakan Metode Teams Games Tournament
Gambar 2 merupakan perbandingan seluruh data penilaian kinerja guru (pelaksanaan), aktivitas siswa, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan rekapitulasi perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode teams games tournament dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam menemukan informasi secara cepat.

Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

Perencanaan yang matang merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan dalam konteks ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun sebelum melaksanakan tindakan sama dengan RPP pada umumnya. Bedanya adalah pada RPP tindakan ini diterapkanlah metode teams games tournament yang dibantu dengan media tirai karton. Dalam perencanaan pembelajaran, tertulis bahwa pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan setiap siklusnya dengan alokasi waktu 2x35 menit. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan yang disiapkan antara lain instrumen penelitian, seperti catatan lapangan, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta lembar penilaian unjuk kerja.

Ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan, terdapat dua kegiatan yang terjadi, yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa. Kegiatan atau kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran terbagi menjadi empat bagian, yaitu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, dan kegiatan akhir umumnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

Akhadjah, S. dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Atikah, I., Iswara, P., & Djuanda, D. (2018). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan “Pos Pelangi” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 31-40. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9523>

Dalman, H (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Djuanda, D. dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya*. Bandung : UPI PRESS.
- Iswara, P. (2014). Teknik Membaca Buku dengan Membuka-Buka Buku. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 17-22. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.859>
- Iswara, P. (2016). *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Iswara, P. D. (2012). *Menulisi Akal: Mengenal Huruf dengan Asosiasi*. Bandung: Celtics Press.
- Iswara, P. D. (2014c). *Teknik Membaca Buku: Membuka-Buka Buku*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: Rosda.
- Nazilah, F., Iswara, P., & Sudin, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggali Informasi dari Teks Wawancara dalam Bahasa Indonesia Tulis dengan Role Playing (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV B MI Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 131-140. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9535>
- Nurgupita, S., Irawati, R., & Iswara, P. (2016). Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summary, Test) dengan Teknik Permainan Amplop Warna dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1041-1050. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3021>
- Putri, L., Iswara, P., & Lichteria, R. (2016). Penerapan Metode Think Pair Share dengan Teknik Permainan Kata Kunci untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Menemukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 931-940. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3004>
- Sudamoyo, M. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukmara, D. (2007). *Implementasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) melalui model manajemen potensial qodrati*. Bandung: Mughni Sejahtera.

- Suyadi. (2012). *Panduan penelitian tindakan kelas: buku panduan wajib bagi para pendidik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, S., Areva, D., & Dahen, L.D. (2015). Proses penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA sekecamatan lubuk kilangan Kota Padang. *Jurnal IPTEKS Terapan: Research of Applied Science and Education*, 8(2), hlm. 105-111
- Walfiani, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif TGT (*Teams-Games-Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), hlm. 1-10.